

**POLA JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI DINAS
PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**ORGANIZATIONAL COMMUNICATION NETWORK PATTERNS IN
INCREASING EMPLOYEE WORK MOTIVATION IN THE
DEPARTMENT OF CAPITAL INVESTMENT AND ONE-DOOR
INTEGRATED SERVICES OF WEST NUSA TENGGARA PROVINCE**

Gede Sudani Adithya¹, Diyah Indiyati², Eka Putri Paramita³.

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

ABSTRAK

Organisasi memiliki struktur memisahkan tugas serta fungsi masing- masing dalam bagian-bagian lebih kecil, namun dengan tujuan yang sama. Bagian-bagian dalam komunikasi seharusnya memiliki sistem komunikasi yang baik sehingga memudahkan koordinasi dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dikarena hal ini bisa dipelajari untuk keberlangsungan dan keberlanjutan sebuah organisasi serta memberikan pembenahan yang dibutuhkan oleh organisasi itu sendiri. Pemimpin organisasi wajib memperhatikan bagaimana keadaan komunikasi orang-orang yang dipimpin dengan harapan hal itu akan membuat kegiatan organisasi berjalan dengan baik serta mendorong kinerja anggota atau karyawan secara menyeluruh. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu adalah instansi yang memiliki kewajiban untuk menyusun serta melaksanakan kebijakan didalam bidang investasi, menjalankan layanan administrasi terkait investasi, perizinan serta non perizinan secara sistematis dan mengedepankan prinsip integrasi, simplifikasi, koordinasi, keamanan, sinkronisasi, kepastian serta transparansi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola jaringan komunikasi organisasi di dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini merupakan karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

Satu Pintu yang meliputi atasan dan bawahnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan analisis Bogdan yang merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil mewawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga bisa mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Hasil dari penelitian ini adalah Komunikasi vertikal di Dinas Penanaman Modal dan TPSP membentuk pola komunikasi rantai. Komunikasi horizontal di Dinas Penanaman Modal dan TPSP membentuk pola komunikasi semua saluran atau bintang yang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas. Komunikasi lintas saluran di Dinas Penanaman Modal dan TPSP mempermudah pekerjaan yang telah diberikan.

kata kunci: Komunikasi, Pola jaringan, Organisasi.

ABSTRACT

Organizations have a structure that separates each task and function into smaller parts, but with the same goal. The communications department must have a good communications system to facilitate coordination within an organization. In an organization, communication is something that is very necessary because this can be studied for the survival and continuity of an organization as well as providing improvements needed by the organization itself. Organizational leaders must pay attention to the state of communication between the people they lead in the hope of making organizational activities run well and encouraging the performance of members or employees as a whole. Integrated Investment Services and One Stop Integrated Services are institutions that have the obligation to formulate and implement policies in the investment sector, carry out administrative services related to investment, licensing and non-licensing systematically and prioritize the principles of integration, simplification, coordination, security, synchronization, certainty and transparency. The aim to be achieved in this research is to determine the organizational communication network pattern at the West Nusa Tenggara Province Investment and One-Stop Integrated Services Service in increasing employee work motivation. This study used qualitative research methods. The subjects of this research were employees of the One Stop Integrated Services and Investment Service and their superiors and subordinates. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Bogdan analysis, which is a systematic process of searching and collecting data obtained from interviews, field notes and other materials so that it is easy to understand and the findings can be informed to others. The results of this research are that vertical communication at the Investment Service and TPSP forms a chain communication pattern. Horizontal communication at the Investment Service and TPSP forms a communication pattern for all channels or stars that can be carried out as needed to complete tasks. Cross-channel communication between the Capital Investment Service and TPSP makes the work easier.

Keywords: Communication, Network Patterns, Organization.

PENDAHULUAN

Organisasi memiliki struktur memisahkan tugas serta fungsi masing-masing dalam bagian-bagian lebih kecil, namun dengan tujuan yang sama. Bagian-bagian dalam komunikasi seharusnya memiliki sistem komunikasi yang baik sehingga memudahkan koordinasi dalam sebuah organisasi. Kegiatan sebuah organisasi tentunya bergantung pada manusia (pegawai/karyawan). Pegawai adalah salah satu sumber daya dalam sebuah organisasi, karyawan berperan untuk menyukseskan dalam upaya mencapai tujuan. Organisasi dapat dikatakan baik atau buruk tergantung bagaimana karyawan bekerja didalam organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi, komunikasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena hal ini bisa dipelajari untuk keberlangsungan dan keberlanjutan sebuah organisasi serta memberikan pembenahan yang dibutuhkan oleh organisasi itu sendiri. Pemimpin organisasi wajib memperhatikan bagaimana keadaan komunikasi orang-orang yang dipimpin dengan harapan hal itu akan membuat kegiatan organisasi berjalan dengan baik serta mendorong kinerja anggota atau karyawan secara menyeluruh.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu adalah instansi yang memiliki kewajiban untuk menyusun serta melaksanakan kebijakan didalam bidang investasi, menjalankan layanan administrasi terkait investasi, perizinan serta non perizinan secara sistematis dan mengedepankan prinsip integrasi, simplifikasi, koordinasi, keamanan, sinkronisasi, kepastian serta transparansi. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu pintu baru saja mendapatkan aturan baru sesuai Peraturan menteri dalam negeri No 25 Tahun 2021 terkait Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu pintu. Dimana dalam peraturan tersebut merubah tatanan organisasi didalam Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu pintu dimana yang sebelumnya struktural menjadi fungsional. Sedangkan didalam Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 terkait dengan Jabatan Fungsional PNS, Jabatan ini sendiri terbagi menjadi dua yaitu Fungsional Keahlian serta Fungsional Keterampilan. posisi fungsional keahlian merupakan jabatan fungsional golongan atau pengelompokan keahlian dimana melaksanakan tugas serta fungsinya yang mengharuskan menguasai ilmu dan teknologi didalam bidang keahliannya.

Sedangkan posisi fungsional keterampilan merupakan posisi dengan kualifikasi teknis dengan kata lain posisi ini mengemban tugas profesional dimana pada saat melaksanakan tugas serta fungsinya mengharuskan menguasai ilmu teknis didalam satu atau lebih bidang pengetahuan.

Posisi Fungsional tertentu ini adalah jabatan Yang memerlukan pegawai harus memenuhi syarat sistem angka kredit jika ingin mendapatkan kenaikan pangkat. Sedangkan pada posisi fungsional umum, PNS yang mendapatkan posisi ini dapat memperoleh nilai dari Daftar Penilaian Keunggulan Hasil Pekerjaan.

Oleh sebab itu potensi terjadinya bias dalam pola komunikasi organisasi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu tentunya bisa saja terjadi dan berdampak pada kinerja instansi, apa lagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu bergerak di bidang penanaman modal. Selain itu pada saat observasi penulis juga menemukan minimnya anggaran yang didapatkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu setiap tahunnya bahkan setelah pandemi Covid 19 anggaran Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mengalami pengurangan, hal tersebut berbanding terbalik dengan meningkatnya target penanaman modal setiap tahunnya. Namun demikian, karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Barat masih mampu memenuhi target penanaman modal di setiap tahunnya. Pola komunikasi yang tepat dan pendekatan personal yang baik adalah kunci dalam kerja tim yang baik antar karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka sangat dibutuhkan penelitian tentang pola jaringan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ahmadi 2016) menyatakan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang bisa diamati dari individu-individu (subjek) itu sendiri. Objek pada penelitian ini adalah pola jaringan komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang terletak di Jl. Udayana No.4, Monjok Barat, Mataram. Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang beralamat di Jl. Udayana No.4, Monjok Barat, Mataram. Waktu pengumpulan data penelitian dari karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu diperlukan tiga bulan agar didapatkan data yang diperlukan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari Juni sampai Agustus 2023. Subjek penelitian ini merupakan karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan

Terpadu Satu Pintu yang meliputi atasan dan bawahnya. Penulis akan mencari data dengan cara melakukan wawancara terhadap pimpinan dan staf mengenai pola jaringan komunikasi dalam meningkatkan motivasi kerja di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Dinas, Sekertaris Dinas, Kasubag Umum, Staf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola jaringan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Pola jaringan Komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan di dinas Penanaman Modal dan PTSP adalah komunikasi yang berdasarkan struktur organisasi di dinas penanaman modal dan PTSP yang dilakukan oleh karyawan, baik atasan maupun bawahan. Karyawan di dinaas Penanaman Modal dan PTSP dalam berkomunikasi berdasarkan struktur organisasi biasanya menggunakan komunikasi formal dan informal. Karyawan menganggap bahwa komunikasi informal dapat memudahkan tugas-tugas mereka yang membutuhkan korrdinasi dengan karyawan lainnya sehingga lebih cepat terselesaikan. Komunikasi formal biasanya dilakukan pada saat rapat. Komunikasi berdasarkan struktur organisasi yang diteliti meliputi komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, dan komunikasi lintas saluran.

Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal meliputi komunikasi dari atasan ke bawahan atau downward dan komunikasi dari bawahan ke atasan upword. Karyawan di Dinas Penanaman Modal dan PTSP dalam komunikasi vertikal yang berkaitan dengan tugas maupun instruksi biasanya menggunakan pola rantai. Pola rantai dalam komunikasi tersebut meliputi kepala dinas, sekretaris dinas, kasubbag umum, kelompok jabatan fungsional, dan koridinator jabatan fungsional. Komunikasi vertikal tersebut terjadi secara formal dan informal. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Dinas Penanaman Modal dan PTSP, komunikasi secara formal terjadi dalam rapat.

Rapat dalam Dinas Penanaman Modal dan PTSP dibedakan menjadi beberapa jenis yakni rapat rutinitas dan rapat internal, dimana rapat internal ini dilakukan jika ada keadaan yang mendesak atau mendadak baik itu instruksi kepala daerah atau kegiatan mendadak. Komunikasi yang

terbentuk dalam rapat Dinas Penanaman Modal dan PTSP yaitu pola rantai. Kepala Dinas berada pada posisi tengah karena ia memberikan instruksi kepada Sekretaris Dinas kemudian diteruskan ke Kasubbag Umum, dan Kepala Dinas juga memberikan instruksi langsung kepada Koordinator Jabatan Fungsional.

Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal atau komunikasi sederajat adalah komunikasi yang terjadi diantara karyawan Dinas Penanaman Modal dan PTSP dalam unit kerja yang sama. Unit kerjanya tersebut meliputi karyawan yang ditempatkan pada otoritas yang sama dalam instansi dan mempunyai atasan yang sama. Dinas Penanaman Modal dan PTSP memiliki 2 otoritas yang sama yang bertanggung jawab atas penanaman modal dan bertanggung jawab dalam pelayanan terpadu satu pintu. Komunikasi horizontal tersebut membentuk pola semua saluran atau bintang. Komunikasi tersebut dilakukan oleh karyawan yang berbeda pada otoritas yang sama pada bagian yang sama ataupun bagian lain yang masih berada pada otoritas yang sama. Komunikasi yang dilakukan biasanya berkaitan tentang tugas, koordinasi tugas, aktivitas bersama di dalam dan diluar kantor, bahkan sampai hal personal.

Berdasarkan wawancara dan observasi, komunikasi horizontal dengan pola semua saluran atau bintang yang ada di Dinas Penanaman Modal dan PTSP dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas. Pertukaran informasi melalui komunikasi horizontal tersebut hanya sebatas tentang tugas yang membutuhkan koordinasi antar bagian terkait. Karyawan paham tentang tugas dan wewenang masing masing termasuk dalam membagikan informasi yang berkaitan dengan tugas mereka. Selain itu komunikasi horizontal digunakan untuk berunding ataupun menengahi perbedaan yang ada sehingga memunculkan pemahaman bersama. Pola tersebut memungkinkan karyawan untuk menyalurkan informasi kepada siapa saja sehingga dapat dikerjakan secara bersama-sama tanpa memandang jabatan atau bagian dalam struktur instansi.

Komunikasi Lintas Saluran

Organisasi tentunya memiliki beberapa bagian dengan orang-orang yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang berbeda dan bertanggung jawab pula kepada orang yang berbeda meski memiliki pimpinan yang sama. Dinas Penanaman Modal dan PTSP juga seperti itu, terdapat

bagian-bagian yang terpisah dalam bidang penanaman modal, pelayanan terpadu satu pintu, perencanaan, dan bagian umum. Kondisi tersebut memunculkan sebuah situasi dimana karyawan harus berkomunikasi dengan karyawan lainnya yang berbeda bidang kerja. Tentu dalam hal ini yang dimaksud adalah pertukaran informasi ataupun berkoordinasi untuk memudahkan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab bagian tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, komunikasi lintas saluran dengan pola semua saluran yang ada di Dinas Penanaman Modal dan PTSP NTB ada namun cukup jarang terjadi. Komunikasi tersebut hanya terjadi jika ada kebutuhan koordinasi dengan dua atau beberapa bagian yang membutuhkan informasi tersebut sehingga mampu mempermudah pekerjaan yang telah diberikan. Namun, komunikasi lintas saluran tetap dilakukan setiap hari untuk berkoordinasi ataupun bertukar informasi terkait instansi.

komunikasi lintas saluran yang ada di Dinas Penanaman Modal dan PTSP NTB ada namun cukup jarang terjadi. Komunikasi tersebut hanya terjadi jika ada kebutuhan koordinasi dengan dua atau beberapa bagian yang membutuhkan informasi tersebut sehingga mampu mempermudah pekerjaan yang telah diberikan. Namun, komunikasi lintas saluran tetap dilakukan setiap hari untuk berkoordinasi ataupun bertukar informasi terkait instansi.

Penulis mengamati komunikasi yang digunakan oleh karyawan Dinas Penanaman Modal dan PTSP NTB, baik atasan dan bawahan dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari komunikasi yang telah terbentuk tersebut yang mampu meningkatkan rasa semangat kerja dalam diri karyawan, mampu menumbuhkan dan menerapkan kedisiplinan karyawan, membangun interaksi yang baik terhadap sesama karyawan, turut serta berpartisipasi dalam menentukan arah dan tujuan instansi, dan dorongan untuk mengatasi permasalahan secara bersama-sama. Komunikasi yang terbentuk pada komunikasi vertikal, horizontal, dan lintas saluran dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan Dinas Penanaman Modal dan PTSP NTB.

KESIMPULAN

A. Komunikasi vertikal di Dinas Penanaman Modal dan TPSP membentuk pola komunikasi rantai. Pola rantai yang terbentuk dalam komunikasi vertikal itu biasanya berisi informasi yang berkaitan pekerjaan yang harus dilakukan, melakukan pekerjaan, ataupun balikan berupa prestasi kemajuan yang dicapai, rencana-rencana, persoalan yang dialami,

informasi kinerja instansi dan karyawan. Selain itu komunikasi vertikal juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tugas, bertukar ide dan gagasan, mengekspresikan ide dan gagasan, mengekspresikan pikiran dan perasaan karyawan dapat dilakukan kapan saja baik atasan ataupun bawahan, baik formal maupun informal namun tetap memperhatikan kondisi saat itu. Arah aliran informasi yang terjadi dalam komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atasan ke bawahan dan komunikasi dari bawahan ke atasan dimana akan membentuk pola rantai. Hal tersebut mampu memotivasi karyawan dalam bekerja. Motivasi kerja yang terbentuk antara lain semangat bekerja, disiplin dalam bekerja, dan mampu berinteraksi dengan baik. Hal tersebut timbul karena kebutuhan fisiologis berupa gaji, kebutuhan akan prestasi berupa tanggung jawab dan feedback performa, dan kebutuhan sosial berupa diterima dan menjalin hubungan akrab telah terpenuhi.

B. Komunikasi horizontal di Dinas Penanaman Modal dan TPSP membentuk pola komunikasi semua saluran atau bintang yang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas. Pertukaran informasi melalui komunikasi horizontal tersebut hanya sebatas tentang tugas yang membutuhkan koordinasi antar bagian terkait. Karyawan paham tentang tugas dan wewenang masing-masing termasuk dalam membagikan informasi yang berkaitan dengan tugas mereka. Selain itu komunikasi horizontal digunakan untuk berunding ataupun menengahi perbedaan yang ada sehingga memunculkan pemahaman bersama. Hasil tersebut diyakini sebagai data yang menunjukkan bahwa komunikasi semua saluran atau bintang dapat meningkatkan semangat kerja, meningkatkan produktivitas kerja, karyawan mampu berinteraksi dengan baik, dan meningkatkan partisipasi dalam menentukan tujuan instansi. Pola tersebut memungkinkan karyawan untuk menyalurkan informasi kepada siapa saja sehingga dapat dikerjakan secara bersama-sama tanpa memandang jabatan atau bagian dalam struktur instansi. dapat memotivasi karyawan dalam bekerja.

C. Komunikasi lintas saluran di Dinas Penanaman Modal dan TPSP juga membentuk pola semua saluran, komunikasi lintas saluran itu ada namun cukup jarang terjadi. Komunikasi tersebut hanya terjadi jika ada kebutuhan koordinasi dengan dua atau beberapa bagian yang membutuhkan informasi tersebut sehingga mampu mempermudah pekerjaan yang telah diberikan. Namun, komunikasi lintas saluran tetap dilakukan setiap hari untuk berkoordinasi

ataupun bertukar informasi terkait instansi yang mampu meningkatkan motivasi kerja karyawan berupa interaksi yang baik. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan akan sosial atau *affiliation*, sehingga karyawan akan berusaha untuk berinteraksi dengan baik dan menciptakan situasi yang akrab.

Saran

A. Bagi Dinas Penanaman Modal dan PTSP NTB

Saran bagi Dinas Penanaman Modal dan PTSP NTB agar mempertahankan komunikasi tersebut dengan baik dan berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan. Dinas Penanaman Modal dan PTSP NTB diharapkan mampu memaksimalkan motivasi yang telah ada pada karyawan dengan tetap mempertahankan capaian-capaian yang telah dicapai.

B. Bagi pembaca

Saran bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian sejenis atau melengkapi penelitian ini dapat menambahkan indikator lain yang diperlukan untuk ditambahkan pada variable yang digunakan oleh peneliti, atau untuk menyesuaikan kebutuhan penelitian dapat menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana

Subkhi, Akhmad & Mohammad jauhar. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Harjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius

Masmuh, Abdulah. 2008. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM press

Muhammad, Arni. (2002). *Komunikai Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Pace, R. Wayne, Don F. Paules. 2013. *Komunikasi Organisasi Dalam Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ahmadi, R. (2016). *metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media. Sugiarto, E.

(2015). *Menyusun proposal kualitatif: skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Suaka Media

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: kencana. Sugiyono, P. D.

(2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Bandung: ALFABTA.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung :ALFABETA

Pujileksono. S. 2016. *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.

Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung :ALFABETA

Internet:

KBBI Daring. 2019. Pola. [http:// kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pola](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pola). [1 Juni 2023]. KBBI

Daring. 2019. Sistem. [http:// kbbi.kemendikbud.go.id/entri/sistem](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/sistem). [1 Juni 2023].

https://emonevdpmpmsp.kemendagri.go.id/uploads/undang/1642414879_Permenda gri_No_25_Tahun_2021_tentang_DPM_PTSP-.pdf

Skripsi:

Wahyuni, HR. 2014. *Pola Komunkasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Karyawan Dalam Membangun Kepuasan Kerja Di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep*; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar.

Madhiah. 2012, *Pola Komunikasi Pemimpin Dalam Membangun Motivasi Kerja Pegawai Kantor Kelurahan Wonorejo Kota pekanbaru*; Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Riau.

Aprini, Ita. 2014. *Pola Komunikasi Organisasi Antara Pimpinan Dan Staff PT, PP. London Sumatra Indonesia, tbk. Palagisang Estate di Desa Tamatto Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba*; Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar.